

## **BAB 1**

### **PENDAHULUAN**

#### **1.1 Latar Belakang Penelitian**

Pertumbuhan dalam perekonomian suatu negara seringkali dapat direfleksikan melalui peningkatan kinerja keuangan perusahaan yang ada di negara tersebut, diantaranya adalah perusahaan terbuka yang menjual atau melakukan penawaran umum saham pada bursa efek. Perusahaan yang terdaftar pada bursa efek di suatu negara berlomba-lomba untuk meningkatkan laba bersih perusahaan karena hal ini yang umum menjadi tolak ukur kinerja dan kemakmuran perusahaan. Laba bersih perusahaan menggambarkan tingkat efisiensi operasional serta kemampuan perusahaan untuk menghasilkan keuntungan. Laba yang tinggi mencerminkan tingkat efisiensi operasional serta kemampuan perusahaan untuk menghasilkan keuntungan. Hal ini menciptakan nilai bagi pemegang saham, karena pihak manajemen pengelola perusahaan dianggap telah berhasil dalam menjalankan tata kelola perusahaan. Untuk itu peningkatan laba perusahaan secara konsisten merupakan indikator krusial dari keberhasilan jangka panjang dan kontribusi perusahaan terhadap pertumbuhan ekonomi negara.

Perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada sektor *consumer non cyclicals* atau barang konsumen primer merupakan sektor perusahaan yang menjual barang kebutuhan primer masyarakat. Perusahaan yang terdaftar pada sektor ini diuntungkan dari tidak adanya siklus maupun musim tertentu terkait larisnya produk yang ditawarkan. Oleh sebab itu sektor ini dinilai cenderung stabil bisnisnya dan kebal dari resesi. Kendati demikian, dua perusahaan

yang termasuk dalam sektor barang Konsumen primer mengalami tren penurunan laba bersih. Perusahaan yang dimaksud adalah PT Gudang Garam Tbk (GGRM) dan PT Hanjaya Mandal Sampoerna Tbk (HMSP). Penurunan pada kinerja PT Gudang Garam Tbk tercermin dari laba perusahaan yang kerap menurun hingga di tahun 2022 mencetak laba senilai Rp. 2,77 T. Hal serupa terjadi pada PT HM Sampoerna Tbk yang labanya kian menurun hingga tahun 2022 senilai Rp. 6,32 T. Kinerja buruk ini umum dikaitkan dengan cukai produk rokok yang ditetapkan oleh pemerintah yang naik hingga mencapai 23% sehingga menghantam bisnis tembakau dalam negeri. Berbanding terbalik dengan emiten yang bergerak di industri serupa yaitu PT Indonesian Tobacco Tbk. (ITIC) dan PT Wismilak Inti Makmur Tbk. (WIIM). Keduanya seakan terdampak pada kenaikan cukai rokok dan justru menorehkan laba yang konsisten meningkat dari tahun 2019-2022.

**Tabel 1. 1**  
**Penurunan Laba Bersih Perusahaan Sektor Barang Konsumen Primer**  
**Periode 2019-2022 (Data dalam jutaan rupiah)**

<b>No</b>	<b>Kode</b>	<b>Nama Perusahaan</b>	<b>Laba Bersih Setelah Pajak</b>			
			<b>2019</b>	<b>2020</b>	<b>2021</b>	<b>2022</b>
1	GGRM	Gudang Garam Tbk.	10.880.704	7.647.729	5.605.321	2.779.742
2	HMSP	H.M. Sampoerna Tbk.	13.721.513	8.581.378	7.137.097	6.323.744
3	HOKI	Buyung Poetra Sembada Tbk.	103.723	38.038	11.844	90
4	KINO	Kino Indonesia Tbk.	515.603	113.665	97.819	(950.289)
5	SIPD	Sreeya Sewu Indonesia Tbk.	79.776	28.266	(11.777)	(218.103)
6	UNVR	Unilever Indonesia Tbk.	7.392.837	7.163.536	5.758.148	5.364.761
7	WICO	Wicaksana Overseas International Tbk.	(27.569)	(41.009)	(115.139)	(137.839)

Sumber: Data Sekunder yang diolah dari laporan keuangan, 2024

Berdasarkan tabel 1.1 dapat dilihat bahwa tren penurunan juga dialami perusahaan lain yaitu PT. Buyung Poetra Sembada Tbk. (HOKI), PT Kino Indonesia Tbk. (KINO), PT Sreeya Sewu Indonesia Tbk. (SIPD), PT Wicaksana Overseas International Tbk. (WICO). Perusahaan yang menarik perhatian yaitu perusahaan yang memiliki pangsa pasar dalam negeri yang sangat besar yaitu PT Unilever Indonesia Tbk (UNVR) ternyata memiliki laba bersih yang juga konsisten menurun dalam periode empat tahun terakhir. Perusahaan yang telah melantai di bursa sejak awal tahun 1982 ini mencetak laba senilai Rp. 7,39 T pada tahun 2019 dan terus menurun hingga sebanyak 27,33% senilai Rp. 5,36 T pada tahun 2022.

Kinerja sebuah perusahaan merupakan penentu penting bagi keberlanjutan dan ekspansi perusahaan dan kinerja bergantung pada bagaimana efektivitas dan efisiensi manajemen perusahaan dalam mengelola sumber dayanya. Kinerja yang baik akan tercermin dari peningkatan pendapatan dan laba yang dihasilkan perusahaan. Kinerja yang bagus secara signifikan berdampak pada harga saham perusahaan, sehingga memotivasi investor dan pemangku kepentingan untuk mengalokasikan dana ke dalam perusahaan (Itan, 2021).

Dikutip dari situs Bisnis Tempo dan CNBC Indonesia, PT Unilever Indonesia Tbk mengumumkan perubahan dalam struktur kepemimpinan dewan direksi perusahaan efektif Januari tahun 2024. Sebelumnya, ditahun 2023 4 dewan direksi PT Unilever Indonesia Tbk mundur dalam selang waktu terbilang dekat. Pergantian dalam pengelolaan perusahaan ini mungkin bukan tanpa sebab, pasalnya Laba UNVR konsisten turun dalam periode 5 tahun terakhir. Untuk itu pihak manajemen unilever perlu melakukan berbagai strategi inovasi demi menjaga

kepemimpinannya di tengah pasar dalam negeri yang makin kompetitif. Sehingga pergantian dalam tata kelola perusahaan ini mungkin dilakukan agar perusahaan dapat meningkatkan kinerjanya.

Anthonie (2018) dalam Rahman (2020) berpendapat bahwa kinerja keuangan dapat dipengaruhi oleh faktor keuangan yaitu struktur modal dan pertumbuhan aset. Struktur modal didefinisikan sebagai perimbangan dalam penggunaan modal pinjaman yang terdiri dari liabilitas jangka pendek dan liabilitas jangka panjang serta modal saham yang terdiri dari saham preferen dan saham biasa. Kemudian pertumbuhan aset yang juga dapat mempengaruhi kinerja keuangan perusahaan. Pertumbuhan aset perusahaan mengacu pada peningkatan aset yang dimiliki oleh perusahaan. Pertumbuhan aset perusahaan secara langsung terkait dengan aset yang dimiliki oleh perusahaan baik aset tetap maupun aset lancar. Aset fisik contohnya tanah dan bangunan kemudian aset keuangan dapat berupa kas, piutang, dan investasi lainnya. Nilai total aset pada laporan posisi keuangan berfungsi sebagai indikatorkekayaan perusahaan secara keseluruhan.

Faktor keuangan lain yang juga berpengaruh terhadap kinerja keuangan adalah modal intelektual. Modal intelektual mencakup aset tak berwujud yang dipegang oleh perusahaan seperti pengetahuan dan informasi yang dapat dimanfaatkan perusahaan untuk menemukan peluang dalam operasionalnya, sehingga meningkatkan daya saingnya. Perusahaan dapat mencapai keunggulan kompetitif ketika secara efektif memanfaatkan modal intelektual sebagai sumber daya pengetahuan. Modal intelektual yang maksimal dapat meningkatkan kinerja keuangan perusahaan (Safniati et al., 2024).

Sementara itu Lestari & Wicaksono (2018) menyebutkan bahwa faktor non keuangan yaitu tata kelola perusahaan juga memiliki pengaruh pada kinerja keuangan. Praktik tata kelola perusahaan yang baik memainkan peran penting dalam mendorong peningkatan produktivitas di dalam organisasi dengan mendorong manajemen agar memanfaatkan aset dan sumber daya perusahaan dengan efektif dan efisien. Sehingga berkontribusi pada peningkatan produktivitas yang akan meningkatkan keuntungan bagi perusahaan dalam jangka panjang. Tata kelola perusahaan mengacu pada struktur yang terdiri dari prinsip-prinsip, peraturan, dan prosedur yang mengatur perusahaan, dengan dewan direksi yang bertanggung jawab untuk memastikan akuntabilitas dan transparansi dalam menjalankan perusahaan. Agrawal & Lakshmi (2020) menyebutkan mekanisme tata kelola perusahaan yang utama mencakup dua jenis yaitu struktur atau karakteristik dewan sebagai mekanisme internal dan struktur kepemilikan sebagai mekanisme eksternal.

Struktur kepemilikan adalah distribusi ekuitas dan hak suara melalui investasi modal. Ogabo et al. (2021) menyebutkan bahwa proporsi perusahaan dengan kepemilikan manajerial artinya terdapat dewan direksi dan dewan komisaris yang memiliki saham pada perusahaan akan berpengaruh terhadap kinerja keuangan. Adanya dewan direksi dan komisaris yang mempunyai kepemilikan dalam perusahaan diharapkan akan mendorong dewan untuk lebih menyelaraskan kepentingan pribadi dengan perusahaan. Hal ini karena ketika performa perusahaan baik maka dewan akan dapat merasakan keuntungan secara langsung yaitu berupa kenaikan pada nilai saham ataupun dividen. Maka dewan dituntut untuk melakukan

tugasnya dalam pengelolaan dan pengawasan yang lebih efektif sehingga meningkatkan kinerja keuangan. Novilia & Rasyid (2022) menyebutkan bahwa kepemilikan oleh pihak institusional juga dapat mempengaruhi kinerja keuangan. Investor institusional memiliki sumber daya lebih besar dibandingkan dengan investor individu sehingga dinilai lebih berpengalaman dan profesional dalam mengatur manajemen perusahaan melalui haknya sebagai pemegang saham. Oleh karenanya perusahaan dengan proporsi kepemilikan institusional mayoritas dinilai lebih menjanjikan daripada perusahaan dengan proporsi kepemilikan institusional yang tidak signifikan. Kao et al. (2019) menyatakan bahwa investor asing umumnya memiliki lebih sedikit afiliasi dengan orang dalam dibandingkan dengan investor domestik, sehingga memungkinkan mereka untuk memonitor manajemen secara lebih efektif.

Beberapa penelitian yang telah dilakukan mengenai modal intelektual dan hubungannya dengan kinerja keuangan masih mendapatkan hasil yang kontradiktif. Penelitian yang dilakukan oleh Suryani & Nadhiroh (2020), Safniati et al. (2024) dan Soewarno & Ramadhan (2020) menghasilkan bukti empiris terdapat hubungan signifikan positif antara modal intelektual dengan kinerja keuangan. Sebaliknya penelitian oleh Mukaro et al. (2023) menggunakan data sekunder populasi perusahaan sektor bisnis turki memperoleh hasil negatif signifikan pada hubungan antara modal intelektual dengan kinerja keuangan.

Variabel independen penelitian selanjutnya yaitu struktur modal juga terdapat perbedaan dalam temuan penelitian. Berdasarkan penelitian oleh Rahman (2020) dan Narhendra (2020) didapat hubungan positif signifikan pada hubungan

Struktur modal dengan kinerja keuangan. Sedangkan Safniati et al. (2024), Fauzi & Puspitasari (2021), dan Suryani & Nadhiroh (2020) menemukan hubungan negatif signifikan struktur modal dengan kinerja keuangan. Lain halnya dengan penelitian oleh Catherine & Nariman (2020) dan Sagala & Nurmala (2021) yang tidak mendapati adanya hubungan yang signifikan antara kedua variabel.

Pada penelitian yang mencoba mendapatkan bukti empiris hubungan antara pertumbuhan aset dengan kinerja keuangan yang dilakukan oleh Fauzi & Puspitasari (2021) mendapatkan bukti empiris bahwa terdapat hubungan positif signifikan antara kedua variabel. Berbeda dengan penelitian oleh Muhamad & Ardini (2021) dan Narhendra (2020) yang justru mendapatkan hubungan negatif signifikan antara pertumbuhan aset dengan kinerja keuangan. Kemudian penelitian oleh Rahman (2020) belum menemukan hubungan signifikan antara keduanya.

Selanjutnya penelitian yang mengkaji hubungan antara struktur kepemilikan dengan kinerja keuangan juga masih terdapat perbedaan dalam hasil penelitian. Tipe struktur kepemilikan pertama yaitu kepemilikan institusi. Itan (2021) dalam penelitiannya mengatakan bahwa terdapat korelasi positif signifikan pada perusahaan dengan konsentrasi kepemilikan institusional pada meningkatnya kinerja keuangan. Sementara penelitian Novilia & Rasyid (2022), Wang et al. (2019) mendapat hasil sebaliknya yaitu kepemilikan institusional berdampak negatif signifikan dengan kinerja keuangan. Hasil penelitian oleh Fadillah (2017), Agyei-Mensah (2018), Anita & Fajriya (2020) dan Ogabo et al. (2021) tidak mendapatkan hubungan yang signifikan antara keduanya, artinya kepemilikan institusional tidak berdampak pada kinerja keuangan.

Penelitian untuk mengkaji struktur kepemilikan selanjutnya yaitu kepemilikan asing juga telah dilakukan. Kao et al. (2019) dan Saidat et al. (2019) mendapatkan bukti empiris bahwa besar proporsi kepemilikan asing berbanding lurus dengan kinerja keuangan. Sebaliknya pada penelitian Yopie & Andriani (2021) proporsi kepemilikan asing justru berdampak negatif signifikan terhadap kinerja pada perusahaan. Kemudian penelitian Shubita & Shubita (2019) belum menemukan hasil signifikan pada dampak kepemilikan asing dan kinerja perusahaan.

Aspek struktur kepemilikan yang terakhir yaitu kepemilikan manajerial juga masih terdapat ketidaksamaan hasil penelitian. Itan (2021) dan Ogabo et al. (2021) mengungkapkan dalam penelitiannya terdapat hubungan positif signifikan antara kepemilikan manajerial dengan kinerja keuangan. Sebaliknya hubungan negatif signifikan didapat pada penelitian yang ditulis oleh Fadillah (2017) dan Novilia & Rasyid (2022). Kemudian pula penelitian oleh Anita & Fajriya (2020) dan Wang *et al.* (2019) tidak mendapatkan hasil signifikan antara kepemilikan manajerial dan kaitannya kinerja keuangan.

Berdasarkan fenomena yang melatarbekangi penelitian dan masih adanya inkonsistensi dalam hasil yang didapat oleh peneliti sebelumnya, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **“Pengaruh Modal Intelektual, Struktur Modal, Pertumbuhan Aset, Kepemilikan Institusional, Kepemilikan Asing Dan Kepemilikan Manajerial Terhadap Kinerja Keuangan (Studi Pada Perusahaan Sektor Barang Konsumen Primer Tahun 2020-2023)”**.

## 1.2 Rumusan Masalah Penelitian

Berdasarkan uraian yang telah dipaparkan pada latar belakang diatas maka rumusan masalah yang akan diungkapkan pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Apakah modal intelektual berpengaruh terhadap kinerja keuangan pada Perusahaan Sektor Barang Konsumen Primer yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2020-2023?
2. Apakah struktur modal berpengaruh terhadap kinerja keuangan pada Perusahaan Sektor Barang Konsumen Primer yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2020-2023?
3. Apakah pertumbuhan aset berpengaruh terhadap kinerja keuangan pada Perusahaan Sektor Barang Konsumen Primer yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2020-2023?
4. Apakah kepemilikan institusional berpengaruh terhadap kinerja keuangan pada Perusahaan Sektor Barang Konsumen Primer yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2020-2023?
5. Apakah kepemilikan asing berpengaruh terhadap kinerja keuangan pada Perusahaan Sektor Barang Konsumen Primer yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2020-2023?
6. Apakah kepemilikan manajerial berpengaruh terhadap kinerja keuangan pada Perusahaan Sektor Barang Konsumen Primer yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2020-2023?

### **1.3 Tujuan Penelitian**

Berdasarkan latar belakang dan rumusan masalah yang telah disebutkan, maka tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui pengaruh modal intelektual terhadap kinerja keuangan pada Perusahaan Sektor Barang Konsumen Primer yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2020-2023.
2. Untuk mengetahui pengaruh struktur modal terhadap kinerja keuangan pada Perusahaan Sektor Barang Konsumen Primer yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2020-2023.
3. Untuk mengetahui pengaruh pertumbuhan aset terhadap kinerja keuangan pada Perusahaan Sektor Barang Konsumen Primer yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2020-2023.
4. Untuk mengetahui pengaruh kepemilikan institusional terhadap kinerja keuangan pada Perusahaan Sektor Barang Konsumen Primer yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2020-2023.
5. Untuk mengetahui pengaruh kepemilikan asing terhadap kinerja keuangan pada Perusahaan Sektor Barang Konsumen Primer yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2020-2023.
6. Untuk mengetahui pengaruh kepemilikan manajerial terhadap kinerja keuangan pada Perusahaan Sektor Barang Konsumen Primer yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2020-2023.

## 1.4 Manfaat Penelitian

Berdasarkan tujuan penelitian yang telah dijabarkan, maka adapun manfaat yang diharapkan antara lain:

### 1. Manfaat Teoritis

Hasil Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi pengembangan ilmu pengetahuan sekaligus menjadi sumber bacaan dan referensi khususnya mengenai topik yang diangkat dalam penelitian ini yaitu faktor-faktor yang mempengaruhi kinerja keuangan suatu emiten.

### 2. Manfaat Praktis

- a. Bagi perusahaan, penelitian ini diharapkan dapat berguna untuk perusahaan dalam meninjau faktor-faktor yang dapat mempengaruhi kinerja keuangan.
- b. Bagi Investor, penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi investor untuk menilai kinerja keuangan dalam perusahaan sehingga dapat memaksimalkan keputusan dalam melakukan investasi.
- c. Bagi penelitian selanjutnya, hasil yang diperoleh dalam penelitian ini diharapkan dapat menjadi sumber referensi baru agar dapat dikembangkan oleh peneliti selanjutnya.